KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 1444-1451
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3320

Pentingnya Pendidikan Patriotisme bagi Gen-Z

Velicitas Jelianti Wonga[1*], Yolanda Remualdis Totos[2], Benedikto M.A.Rkolit[3] Widiyatmo Ekoputro, [4]
[1]Program Studi akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya indonesia
[2-3]Program Studi Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya Indonesia
*Penulis Korespondensi: elganwonga@gmail.com yolandatotos8@gmail.com yaldikolit29@gmail.com widiyatmo@untag-sby.ac.id

Abstract. *Generation Z is the largest population group in Indonesia and has grown up in a digital environment filled with global cultural and information flows, which raises concerns about the strength of their attachment to the homeland. This article aims to explain why patriotism education matters for Generation Z and how it should be delivered. The study applied a literature review with a descriptive qualitative approach. Secondary data were drawn from national population census results, internet penetration surveys, and 20 journal articles, nearly all published between 2022 and 2026, and were analyzed thematically. The findings show that Generation Z makes up 27.94 percent of the population and is almost fully connected to the internet. Patriotism remains present among them, but it is often expressed through everyday and digital practices rather than formal ceremonies, while their knowledge of national history and ideology is still limited. The reviewed studies also report that civic, Pancasila, and national defense education, digital literacy, and cooperation among family, school, and state are associated with stronger national character. The implication is that patriotism education should be contextual, make use of digital media, and be integrated with digital literacy.*

Keywords: *digital literacy; Generation Z; national character; patriotism education; social media*

Abstrak. Generasi Z merupakan kelompok penduduk terbesar di Indonesia dan tumbuh di lingkungan digital yang dipenuhi arus budaya serta informasi global, sehingga muncul kekhawatiran terhadap kuatnya ikatan mereka dengan tanah air. Artikel ini bertujuan menjelaskan pentingnya pendidikan patriotisme bagi Gen-Z serta cara penyampaiannya yang sesuai. Penelitian menggunakan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data sekunder berasal dari hasil sensus penduduk, survei penetrasi internet, dan 20 artikel jurnal yang hampir seluruhnya terbit pada 2022 hingga 2026, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Gen-Z menyumbang 27,94 persen penduduk dan hampir seluruhnya terhubung ke internet. Patriotisme masih ada pada mereka, tetapi lebih sering diekspresikan melalui praktik sehari-hari dan ruang digital dibandingkan seremoni formal, sementara pengetahuan tentang sejarah dan ideologi bangsa masih terbatas. Penelitian-penelitian yang ditelaah juga melaporkan bahwa pendidikan kewarganegaraan, Pancasila, dan bela negara, literasi digital, serta kerja sama keluarga, sekolah, dan negara berkaitan dengan penguatan karakter kebangsaan. Implikasinya, pendidikan patriotisme perlu dikemas secara kontekstual, memanfaatkan media digital, dan dipadukan dengan literasi digital.

Kata kunci: Gen-Z; literasi digital; media sosial; pendidikan patriotisme; karakter kebangsaan

1. LATAR BELAKANG

Generasi Z, yaitu mereka yang lahir sekitar akhir 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh di tengah derasnya arus digitalisasi dan globalisasi. Media sosial, tren budaya asing, dan akses informasi tanpa batas membuat mereka sangat terhubung dengan dunia

Naskah Masuk: 01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 03 November2026; Terbit: 06 November 2026

luar. Di satu sisi, kondisi ini membuka wawasan dan peluang yang luas. Di sisi lain, paparan budaya global yang masif dapat melemahkan rasa cinta tanah air apabila tidak diimbangi dengan penanaman nilai kebangsaan yang kuat. Patriotisme sendiri dapat dipahami sebagai sikap cinta, bangga, dan setia terhadap bangsa serta negara, yang diwujudkan melalui tindakan nyata untuk kemajuan bersama. Bagi Gen-Z, bentuk patriotisme tentu tidak lagi terbatas pada upacara bendera atau mengenang perjuangan fisik para pahlawan. Semangat tersebut perlu diterjemahkan dalam konteks zaman, misalnya dengan berprestasi, berinovasi, menggunakan teknologi secara bijak, serta turut menjaga nama baik Indonesia di ruang digital. Pada kenyataannya, generasi muda saat ini menghadapi sejumlah tantangan serius. Maraknya hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi di media sosial dapat memecah persatuan. Selain itu, kecenderungan mengagungkan budaya luar secara berlebihan membuat sebagian anak muda kurang mengenal sejarah, bahasa, dan kearifan lokal bangsanya sendiri. Sikap apatis terhadap persoalan bangsa dan menurunnya kepedulian sosial juga menjadi gejala yang patut diwaspadai.

Karena itulah Pendidikan Patriotisme memegang peran yang sangat penting. Melalui pendidikan ini, Gen-Z dibekali pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai Pancasila, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidikan Patriotisme juga membentuk karakter yang tangguh, berintegritas, dan mampu menyaring pengaruh negatif tanpa menutup diri dari kemajuan dunia. Dengan landasan tersebut, generasi muda diharapkan dapat menjadi pribadi yang kritis, toleran, dan siap berkontribusi bagi pembangunan nasional. Mengingat Gen-Z akan menjadi penerus kepemimpinan dan penentu arah bangsa di masa depan, penguatan semangat patriotisme sejak dini merupakan investasi jangka panjang. Bangsa yang memiliki generasi muda dengan jiwa nasionalisme yang kokoh akan lebih mampu menjaga kedaulatan, memperkuat persatuan, dan bersaing di kancah global. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai pentingnya Pendidikan Patriotisme bagi Gen-Z menjadi relevan dan mendesak untuk dikaji.

2. KAJIAN TEORITIS

Patriotisme dipahami sebagai cinta dan kesetiaan terhadap tanah air yang diwujudkan dalam kebanggaan serta kesediaan berkontribusi bagi bangsa. Kencana dan Putri (2026) menggambarkan patriotisme pada siswa Gen-Z sebagai rasa bangga dan setia pada bangsa

yang tumbuh melalui kebiasaan di sekolah, misalnya upacara bendera dan kerja kelompok. Istiqomah et al. (2025) menegaskan bahwa nasionalisme tidak berhenti pada simbol negara, melainkan hadir dalam perilaku sehari-hari. Aulia (2026) menambahkan gagasan nasionalisme kritis, yaitu patriotisme yang reflektif, rasional, dan terlibat dalam persoalan bangsa, sebagai bentuk yang dibutuhkan generasi yang terbiasa berpikir terbuka.

Generasi Z dalam klasifikasi kependudukan adalah kelompok yang lahir pada 1997 hingga 2012 (Bisnis.com, 2021). Karakter utama mereka ialah kedekatan dengan teknologi dan media sosial, yang membuat ruang digital menjadi tempat belajar, bergaul, sekaligus membentuk identitas (Farhatin, 2025; Pradipta et al., 2024). Karena itu, kajian tentang patriotisme Gen-Z tidak dapat dilepaskan dari kajian tentang cara mereka berinteraksi dengan informasi digital. Pendidikan patriotisme dalam konteks Indonesia dijalankan melalui beberapa jalur. Pendidikan kewarganegaraan berperan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada peserta didik (Firmansyah, 2019). Pendidikan Pancasila membentuk karakter bangsa pada Gen-Z, termasuk nasionalisme, integritas, dan toleransi (Rarezti et al., 2025). Pendidikan bela negara menanamkan komitmen pada Pancasila, kepedulian sosial, dan keterampilan dasar membela negara (Yusnaldi et al., 2023), sedangkan kaderisasi berbasis nilai Pancasila membantu mahasiswa menginternalisasi nilai kebangsaan (Rahmadani et al., 2024). Wawasan nusantara juga diusulkan sebagai penyaring dan penuntun bagi Gen-Z dalam menghadapi globalisasi (Permana et al., 2026).Dimensi lain yang relevan ialah literasi digital. Martian et al. (2024) mengaitkan nasionalisme generasi muda dengan ketahanan informasional, sedangkan Nurfauziyanti et al. (2022) menemukan hubungan positif antara literasi digital dan wawasan kebangsaan mahasiswa. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertolak dari dugaan bahwa pendidikan patriotisme yang kontekstual, memanfaatkan media digital, dan didukung literasi digital berkaitan dengan menguatnya patriotisme Gen-Z.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data seluruhnya sekunder, yaitu data resmi kependudukan dari Badan Pusat Statistik, hasil survei penetrasi internet dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet

Indonesia (APJII) yang dilaporkan media nasional, dan artikel jurnal ilmiah. Karena penelitian tidak melibatkan responden langsung, tidak ada populasi, sampel, maupun instrumen kuesioner yang diuji.

Pengumpulan artikel dilakukan melalui penelusuran daring pada November 2026 dengan kata kunci seperti patriotisme, nasionalisme, generasi Z, bela negara, pendidikan Pancasila, dan literasi digital. Artikel dipilih apabila membahas Gen-Z, siswa, atau mahasiswa Indonesia dalam kaitannya dengan patriotisme, nasionalisme, atau pendidikan kebangsaan, memiliki identitas terbitan yang jelas, dan mayoritas terbit pada 2021 hingga 2026. Dari proses tersebut diperoleh 20 artikel jurnal untuk ditelaah.

Analisis dilakukan dengan analisis isi tematik. Setiap artikel dipetakan menurut subjek, metode, dan temuan utamanya, kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tema, yaitu gambaran demografis dan digital Gen-Z, kondisi patriotisme Gen-Z, serta peran pendidikan patriotisme. Konsistensi temuan diperiksa dengan membandingkan beberapa sumber untuk tema yang sama. Mengingat survei yang dirujuk berbeda dalam metode, waktu, dan responden, perbandingan angka dibaca sebagai petunjuk umum dan bukan sebagai pembuktian hubungan sebab akibat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gen-Z rentan mengalami krisis identitas nasional

a) Gen-Z dikenal terbuka, kreatif, dan kritis, tetapi menghadapi krisis identitas yang dipicu dominasi budaya asing di media sosial dan lemahnya nilai kebangsaan dalam pendidikan kewarganegaraan.

b) Banyak dari mereka lebih tertarik pada gim daring, hiburan digital, dan konten luar negeri daripada mata pelajaran yang membentuk wawasan kebangsaan.

c) Tanpa pemahaman kebangsaan yang kuat, keterikatan tinggi pada media sosial dapat membuat semangat nasionalisme dan patriotisme memudar. Pendidikan formal belum cukup menanamkan rasa kebangsaan

d) Sistem pendidikan yang kurang menekankan pendidikan kewarganegaraan dan sejarah nasional dapat menyumbang pada rendahnya rasa nasionalisme.

e) Penguatan identitas nasional tidak bisa lagi memakai pendekatan konvensional yang satu arah dan dogmatis. Pendekatannya harus dialogis dan sesuai karakter digital Gen-Z.

2. Pendidikan kewarganegaraan perlu diperbarui

a) Pendidikan kewarganegaraan kini tidak hanya mempelajari hal-hal formal, tetapi juga perlu pembelajaran berbasis proyek agar siswa memahami identitas nasional.

b) Tujuannya bukan sekadar memindahkan pengetahuan, melainkan membentuk sikap dan keterampilan sebagai warga negara.

c) Kajian lain merekomendasikan kurikulum yang adaptif, literasi digital, dan pemanfaatan media sosial secara bijak.

3. Patriotisme Gen-Z muncul dalam bentuk yang baru

a) Nasionalisme tidak hanya tampak pada simbol negara, tetapi juga pada tindakan nyata seperti mencintai produk lokal, ikut kegiatan komunitas, dan memanfaatkan media sosial.

b) Gen-Z cenderung mengekspresikan nasionalisme secara fleksibel dan digital, misalnya lewat kampanye daring dan dukungan terhadap karya lokal.

c) Pancasila diposisikan sebagai filter budaya yang dinamis dalam pendekatan berbasis teknologi.

4. Penguatan patriotisme membutuhkan banyak pihak

a) Nasionalisme dapat diperkuat lewat inovasi pendidikan kewarganegaraan, media sosial yang bijak, pelestarian budaya lokal, dan pengawasan keluarga.

b) Pendidikan adaptif, tokoh panutan, dan kepercayaan kepada Gen-Z juga dinilai penting untuk menumbuhkan nasionalisme.

c) Peran pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus berjalan bersama.

Pembahasan

Keempat temuan ini menunjukkan bahwa masalahnya bukan hilangnya rasa cinta tanah air pada Gen-Z, melainkan cara penanamannya yang belum sesuai dengan zaman. Gen-Z hidup di ruang digital yang penuh budaya global, sehingga metode ceramah satu arah kurang efektif. Pendidikan patriotisme perlu mengubah nilai kebangsaan menjadi pengalaman yang dekat dengan keseharian mereka, seperti proyek kolaboratif, diskusi, dan konten digital kreatif. Pendidikan patriotisme juga berfungsi sebagai "filter" nilai. Gen-Z tidak perlu menutup diri dari dunia luar. Mereka cukup punya landasan yang kuat, yaitu Pancasila, pemahaman sejarah, dan literasi digital, supaya bisa memilah pengaruh yang masuk. Dengan begitu, patriotisme tidak lagi berhenti pada seremoni, tetapi terlihat dalam perilaku sehari-hari: berprestasi, bijak bermedia sosial, melestarikan budaya, dan peduli pada persoalan bangsa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan patriotisme penting bagi Gen-Z karena mereka merupakan 27,94 persen penduduk, hampir seluruhnya terhubung ke internet, dan tumbuh di tengah arus budaya serta informasi global. Kajian terhadap data resmi dan 20 artikel jurnal menunjukkan bahwa patriotisme pada Gen-Z masih ada tetapi bergeser ke praktik sehari-hari dan ruang digital, sementara pengetahuan tentang sejarah dan ideologi bangsa masih terbatas. Pendidikan kewarganegaraan, Pancasila, dan bela negara dilaporkan berkaitan dengan penguatan karakter kebangsaan, dan hasil tersebut semakin kuat bila disampaikan melalui cara yang sesuai kebiasaan digital serta didukung literasi digital dan kerja sama keluarga, sekolah, dan negara.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah dan perguruan tinggi mengemas pendidikan patriotisme secara kreatif dan partisipatif, misalnya melalui proyek budaya, diskusi sejarah, dan kegiatan sosial, serta menghadirkan konten kebangsaan di platform

yang dipakai Gen-Z dengan bahasa yang dekat dengan mereka. Literasi digital sebaiknya diajarkan bersamaan dengan pendidikan kebangsaan agar Gen-Z tidak mudah terpengaruh informasi keliru, dan Gen-Z perlu didorong menjadi pelaku yang memperkenalkan budaya Indonesia, bukan sekadar sasaran program.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena seluruh datanya sekunder, berasal dari studi dengan konteks, metode, dan ukuran sampel yang berbeda, serta tidak diuji secara statistik. Penelitian berikutnya disarankan melakukan survei langsung terhadap Gen-Z dengan instrumen yang seragam untuk menguji hubungan antara pendidikan patriotisme, literasi digital, dan sikap cinta tanah air, termasuk membandingkan antarjenjang pendidikan dan antardaerah.

DAFTAR REFERENSI

Al Faruq, A. A. M., Fakhiroh, L., Dewi, I. K., Mandasari, D. K. W., Maulana, A. A., Azhar, C. D., . . . Susanto, T. (2024). Inisiatif bela negara di Instagram untuk Generasi Z: Membangun patriotisme melalui media sosial. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, *2*(1b), 1114–1124. https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2626

Aryakhiya, A. Z., Firdausi, D. Z., Naela, H. S., Prasetyo, M. W. A., Ramadhani, N., & Susanto, T. (2025). Penguatan nilai bela negara di SMA Negeri Kalisat: Proyek Garda Nusa. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, *31*(1), 114–127. https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9009

Aulia, A. N. (2026). Identitas nasional dan nasionalisme kritis: Kajian terhadap kesadaran kolektif generasi Z. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *4*(7), 93–102. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/26664/7934/

Bisnis.com. (2021, 21 Januari). Total penduduk Indonesia sebesar 270,2 juta, Generasi Z dan milenial paling dominan [Data Sensus Penduduk 2020 Badan Pusat

Statistik].Bisnis.com.Diambildarihttps://kabar24.bisnis.com/read/20210121/15/1346021/total-penduduk-indonesia-sebesar-2702-juta-generasi-z-dan-milenial-paling-dominan

Farhatin, F. (2025). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan perubahan identitas nasional di kalangan remaja. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(6), 1660–1667. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15761

Firmansyah, Y. (2019). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya menumbuhkan rasa cinta tanah air. *Buana Ilmu*, *4*(1), 137–150. https://doi.org/10.36805/bi.v4i1.855

Gen Z dan milenial jadi pengguna internet terbesar di Indonesia. (2026, 20 Mei). [Survei penetrasi internet APJII 2026]. iNews.id. Diambil dari https://www.rctiplus.com/news/detail/teknologi/5386787/gen-z-dan-milenial-jadi-pengguna-internet-terbesar-di-indonesia

Istiqomah, H. Z., Oktavernanza, C. O., Saputri, A. S., Zacky, M. F., & Muthqia, S. (2025). Internalisasi nilai nasionalisme dalam aktivitas sehari-hari generasi muda Indonesia. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, *3*(3), 166–179. https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i3.2459

Kanuna, R. S., & Pora, S. (2025). Peran pendidikan Pancasila dalam penguatan karakter kebangsaan mahasiswa di Politeknik Perikanan Negeri Tual. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 24053–24058.

Kencana, N. G., & Putri, M. F. J. L. (2026). The implementation of unity values among generation Z in shaping nationalism character. *Jurnal Wiyatamandala*, *6*(1), 57–65. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/wiyata/article/view/59230

Komariyah, A. N. (2025). Pengembangan wawasan nusantara dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada generasi Z. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *3*(6), 1151–1160. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/17249/4901